

# Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta didik di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP

Sartika<sup>\*1</sup>, Ainun Heiriyah<sup>2</sup>, Ani Wardah 3

Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Indonesia

<sup>\*</sup>Corresponding author, E-mail: aniwardah1412@gmail.com

## Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kesulitan belajar peserta didik, faktor penyebab kesulitan belajar, dan kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19 di SMP. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif kualitatif. Subyek adalah 4 (empat) Guru Bimbingan dan Konseling, dan 6 (enam) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 9 Banjarmasin. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Banjarmasin adalah berperan sebagai motivator, fasilitator, inisator, dan mediator. Faktor penyebab kesulitan belajar dari dalam diri peserta didik di masa pandemi Covid-19 adalah malas belajar sendiri di rumah; bosan mengikuti pelajaran *online*, mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar; kurang kemampuan memahami penjelasan guru secara *online*; kemampuan membaca kurang; kurang kemampuan memahami instruksi guru; jenuh dengan tugas yang banyak, dan sering menunda mengerjakan tugas, dan soal. Faktor penyebab kesulitan belajar dari luar diri peserta didik adalah gangguan jaringan, faktor ekonomi keluarga yaitu, terbatas kouta internet menggunakan 1 HP untuk belajar bersamaan dengan adik, tidak mempunyai HP untuk belajar secara *online*; guru menjelaskan pelajaran dengan waktu yang singkat, terlalu banyak tugas dari guru, dan materi/bahan belajar kurang lengkap. Kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19 yaitu sulit memahami penjelasan guru secara *online*; sulit memahami pertanyaan guru secara *online*; sulit memahami pelajaran sendiri di rumah. sulit mengerjakan tugas kelompok; sulit belajar sendiri di rumah; sulit mengikuti intruksi guru secara *online*; sulit mengerjakan tugas dari guru secara *online*, jenuh dengan tugas yang banyak.

**Kata kunci:** guru bimbingan dan konseling; kesulitan belajar; masa pandemi.

## Abstract

The purpose of this study was to describe the role of Guidance and Counseling Teachers in dealing with students' learning difficulties, factors causing learning difficulties, and students' learning difficulties during the Covid-19 pandemic in junior high schools. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive design. The subjects are 4 (four) Guidance and Counseling Teachers, and 6 (six) students who have learning difficulties at SMP Negeri 9 Banjarmasin. Data collection methods used are interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results showed that the role of Guidance and Counseling Teachers in dealing with students' learning difficulties during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 9 Banjarmasin was to act as a motivator, facilitator, initiator, and mediator. The factors that cause learning difficulties from within students during the Covid-19 pandemic are being lazy to study alone at home; bored with online lessons, easily give up when experiencing learning difficulties; lack of ability to understand online teacher explanations; poor reading ability; lack of ability to understand teacher instructions; bored with many tasks, and often delay doing assignments and questions. Factors causing learning difficulties from outside of students are network disturbances, family economic factors, namely, limited internet quota using 1 cellphone to study together with

younger siblings, not having a cellphone to study online; the teacher explains the lesson in a short time, there are too many assignments from the teacher, and the learning materials/materials are incomplete. Students' learning difficulties during the Covid-19 pandemic are difficult to understand teacher explanations online; difficulty understanding online teacher questions; difficult to understand their own lessons at home. difficult to do group assignments; difficult to study alone at home; difficulty following teacher instructions online; difficult to do assignments from teachers online, bored with many assignments.

**Keywords:** guidance and counseling teachers; difficulty learning; pandemic period.

## **Pendahuluan**

Wabah pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia, demikian juga di Indonesia, yang mengakibatkan perubahan pada semua aspek kehidupan. Perubahan akibat pandemi Covid-19 mengakibatkan juga pada pola pembelajaran. Pola pembelajaran konvensional yang sudah lama dilakukan pada semua jenjang pendidikan selama ini, tiba-tiba harus berubah menjadi pembelajaran *online*. Perubahan pola pembelajaran *online* ini membuat ketidaksiapan bagi peserta didik, guru, maupun orangtua (Bambang, 2020). Ketidaksiapan tersebut berkaitan dengan konten pembelajaran yang *dionlinekan*, teknis pelaksanaan, dan faktor penunjang kegiatan pembelajaran *online*, yang mengakibatkan kesulitan belajar peserta didik.

Guru harus mempunyai kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam belajar. Pola pembelajaran di sekolah harus berubah dari belajar tradisional menjadi pembelajaran *online*. Penyajian materi pembelajaran tatap muka langsung di kelas tentunya berbeda dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* harus menggunakan media pembelajaran *online* seperti *google classroom*, *zoom*, *microsoft teams*, *whatsap*, yang membutuhkan ketrampilan khusus dalam penggunaannya baik guru maupun peserta didik.

Peserta didik juga dipaksa harus mengikuti perubahan pola belajar, semula pembelajaran melalui tatap muka langsung dengan guru di sekolah, ada interaksi langsung antara guru dan peserta didik, ada sapaan-sapaan dari guru ataupun dari teman, ada diskusi-diskusi bersama dalam kelompok, ada pelajaran olah raga, ada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dengan gembira. Berubah menjadi pembelajaran *online*. Melalui pembelajaran *online* peserta didik memiliki waktu belajar yang lebih leluasa, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Namun secara teknis proses pembelajaran *online* juga banyak mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

Orangtua peserta didik juga tidak siap dengan pola pembelajaran *online*, ditambah perekomian yang sulit membuat orangtua cemas, situasi dan kondisi guru, peserta didik, dan orangtua ini harus menjadi perhatian Guru Bimbingan dan Konseling khususnya dalam kesulitan belajar peserta didik di masa Covid-19 ini.

Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik, harus memperhatikan kemampuan peserta didik secara individual agar dapat membantu perkembangan peserta didik secara optimal, dan dapat mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar (Desmita, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian awal peneliti di SMP Negeri 9 Banjarmasin terdapat permasalahan dan hambatan proses pembelajaran *online* yaitu terdapat beberapa peserta didik kesulitan belajar seperti adanya beberapa peserta didik tidak masuk belajar, beberapa peserta didik terlambat mengumpulkan tugas, beberapa peserta didik kurang aktif, dan sulit memahami penjelasan guru.

SMP Negeri 9 Banjarsin mempunyai tanggung jawab besar dalam membantu peserta didik agar peserta didik berhasil dalam belajar, sekolah hendaknya memberi bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami saat pembelajaran *online*. Bantuan berupa program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan fenomena tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Banjarmasin.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kesulitan belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Banjarmasin dapat dilihat tabel 1

**Tabel 1 Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar siswa**

No	Subjek	Peran	Keterangan
1	YSA	Motivator	memberi semangat; mengingatkan belajar; mengingatkan mengerjakan tugas; belajar yang rajin; mengingatkan walaupun belajar <i>online</i> mengisi daftar hadir, hadir tepat waktu; dan menanyakan kabar.
		Inisiator	memberi saran kepada siswa dan orangtua untuk mengambil bahan/materi belajar, dan soal-soal; ke sekolah; memberi saran kepada guru-guru mengajar dengan memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa untuk memudahkan belajar siswa,
2	DSS	Motivator	menanyakan apa yang menjadikan kesulitan belajar, mengingatkan walaupun belajar <i>online</i> hadir tepat waktu, menanyakan kabar.
		Fasilitator	memberikan kesempatan konsultasi kepada siswa yang bermasalah, baik konsultasi langsung datang ke ruangan bimbingan konseling di sekolah, ataupun konsultasi lewat <i>online</i> telpon, WA, video call
3	AHA	Mediator	memberi tahu orangtua bahwa anaknya untuk mengambil materi dan soal-soal ke sekolah. Menghubungkan orangtua siswa dan wali kelas, bekerja sama dengan wali kelas, guru, dan orangtua siswa.
		Inisiator	memberi ide kepada wali kelas bahwa bagi siswa yang tidak mempunyai HP untuk belajar <i>online</i> , dan yang gangguam jaringan, disarankan datang ke sekolah belajar menggunakan komputer sekolah, atau belajar <i>offline</i> di sekolah.,
4	HAS	Fasilitator	Apabila ada chat secara pribadi, berupa telpon, WA, video call, langsung menjawab; apabila berhalangan disaat dichat, secepatnya menghubungi balik; segera mungkin memberi bantuan bila wali kelas/guru minta bantuan masalah siswa.
		Motivator	jangan bermalas-malasan, menanyakan adakah kesulitan dalam belajar, menanyakan apa yang menjadikan kesulitan belajar,

Tabel 1 menunjukkan bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling YSA berperan sebagai motivator yaitu, memberi semangat; mengingatkan belajar; mengingatkan mengerjakan tugas; belajar yang rajin; mengingatkan walaupun belajar *online* mengisi daftar hadir, hadir tepat waktu; dan menanyakan kabar. Selain itu juga guru bimbingan dan konseling YSA berperan sebagai inisiator yaitu memberi saran kepada siswa dan orangtua untuk mengambil bahan/materi belajar, dan soal-soal ke sekolah; memberi saran kepada guru-guru mengajar dengan memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa untuk memudahkan belajar siswa,

Guru Bimbingan dan Konseling DSS berperan sebagai motivator yaitu, menanyakan apa yang menjadikan kesulitan belajar, mengingatkan walaupun belajar *online* hadir tepat waktu, menanyakan kabar. Serta guru bimbingan dan konseling DSS berperan sebagai fasilitator yaitu, memberikan kesempatan konsultasi kepada siswa yang bermasalah, baik konsultasi langsung datang ke ruangan bimbingan konseling di sekolah, ataupun konsultasi lewat *online* yaitu telpon, WA, video call

Guru Bimbingan dan Konseling AHA berperan sebagai mediator yaitu, memberi tahu orangtua bahwa anaknya untuk mengambil materi dan soal-soal ke sekolah. Menghubungkan orangtua siswa dan wali kelas, bekerja sama dengan wali kelas, guru, dan orangtua siswa. AHA berperan juga sebagai inisiator yaitu, memberi ide kepada wali kelas bahwa bagi siswa yang tidak mempunyai HP untuk belajar *online*, dan yang gangguam jaringan, disarankan datang ke sekolah belajar menggunakan komputer sekolah, atau belajar *offline* di sekolah.

Selanjutnya Guru Bimbingan dan konseling HAS berperan sebagai mediator yaitu, Apabila ada chat secara pribadi, berupa telpon, WA, video call, langsung menjawab; apabila berhalangan disaat dichat, secepatnya menghubungi balik; segera mungkin memberi bantuan bila wali kelas/guru minta bantuan masalah siswa. HAS juga berperan sebagai motivator yaitu, jangan bermalas-malasan, menanyakan adakah kesulitan dalam belajar, menanyakan apa yang menjadikan kesulitan belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling YSA, DSS, AHA, dan HAS dalam menangani kesulitan belajar siswa di masa pandemi Covid-19 adalah berperan sebagai motivator, fasilitator, inisator, dan mediator.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setiadi dkk.(2020), bahwa peran Guru bimbingan dan konseling untuk memberikan motivasi belajar pada peserta didik dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar dalam kondisi yang tidak stabil selama masa pandemi Covid-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan. Memotivasi dengan cara memberikan informasi terhadap seluruh peserta didik cara belajar yang efektif, memulai teknik menghafal, mengorganisasi materi pelajaran secara *online*, memberikan tips cara dan teknik menghadapi ujian *online*.

Berdasarkan hasil penelitian Kurniawati & Danni (2021) Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa Muhammadiyah Bantul melalui layanan bimbingan maupun konseling secara situasional, dan jika tidak ada perubahan melalui konfransi kasus.

Selanjutnya sesuai dengan Ramayulis & Mulyadi (2016) bahwa tugas dan peran konselor diantaranya Guru Pembimbing harus menjelaskan masalah-masalah yang di hadapi terutama kesulitan belajar, harus memimpin dan memberikan saran-saran pemecahan masalah yang positif. Demikian juga menurut Juantika (2006) peran Guru Bimbingan dan Konseling adalah seseorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.

**Tabel 2 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta didik SMP Negeri 9 Banjarmasin**

No	Subjek	Keterangan	
		Faktor dari dalam diri	Faktor dari luar diri
1	FFA	Malas belajar sendiri di rumah	gangguan jaringan,
2	AKP	bosan mengikuti pelajaran <i>online</i> , mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar	terlalu banyak tugas dari guru; materi/bahan belajar kurang lengkap
3	RSA	kurang kemampuan memahami penjelasan guru secara <i>online</i> ; jenuh dengan tugas yang banyak	menggunakan 1 HP untuk belajar bersamaan dengan adik
4	RAN	kemampuan membaca kurang, kurang kemampuan memahami instruksi guru	guru menjelaskan pelajaran dengan waktu yang singkat; Terbatas kouta internet
5	GSB	Kurang kempuan memahami	terbatas kouta internet

		instruksi	
6	NRA	sering menunda mengerjakan tugas, dan soal-	tidak mempunyai HP untuk belajar secara <i>online</i>

Berdasarkan tabel 2 faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik FFA terdiri dua yaitu faktor dari dalam diri yaitu, malas belajar sendiri di rumah, sedangkan faktor dari luar diri yaitu, gangguan jaringan. Faktor penyebab dari dalam diri AKP yaitu, bosan mengikuti pelajaran *online*, dan mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar. Sedangkan faktor penyebab dari luar diri peserta didik AKP yaitu, terlalu banyak tugas dari guru, dan materi/bahan belajar kurang lengkap.

RSA, faktor penyebab dari dalam diri peserta didik yaitu, kurang kemampuan memahami penjelasan guru secara *online*, dan jenuh dengan tugas yang banyak. Faktor penyebab dari luar diri peserta didik RSA yaitu menggunakan 1 HP untuk belajar bersamaan dengan adik. Faktor penyebab dari dalam diri peserta didik RAN yaitu, kurang kemampuan membaca, dan kurang kemampuan memahami instruksi guru. Sedangkan faktor penyebab dari luar diri peserta didik RAN yaitu, guru menjelaskan pelajaran dengan waktu yang singkat, dan terbatas kouta internet.

Faktor penyebab dari dalam diri peserta didik GSB yaitu, kemampuan memahami instruksi kurang. Faktor penyebab dari luar diri peserta didik GSB terbatas kouta internet. Selanjutnya faktor penyebab dari dalam diri peserta didik NRA yaitu, sering menunda mengerjakan tugas dan soal. Faktor penyebab dari luar diri peserta didik yaitu, tidak mempunyai HP untuk belajar secara *online*.

Hak ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dari dalam diri peserta didik di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Banjarmasin adalah malas belajar sendiri di rumah; bosan mengikuti pelajaran *online*, mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar; kurang kemampuan memahami penjelasan guru secara *online*; kemampuan membaca kurang; kurang kemampuan memahami instruksi guru; jenuh dengan tugas yang banyak, dan sering menunda mengerjakan tugas.

Selanjutnya dari faktor penyebab kesulitan belajar dari luar diri peserta didik menunjukkan yaitu gangguan jaringan, faktor ekonomi keluarga yaitu, terbatas kouta internet menggunakan 1 HP untuk belajar bersamaan dengan adik, tidak mempunyai HP untuk belajar secara *online*; guru menjelaskan pelajaran dengan waktu yang singkat, terlalu banyak tugas dari guru, dan materi/bahan belajar kurang lengkap.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Putri dan Alan (2020) analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring adalah 73% dari kendala teknis signal dan ketidakmampuan dalam belajar *online*. Senada dengan hasil penelitian Putri dkk (2020) analisis kesulitan belajar berbasis komunikasi dalam jaringan (daring) siswa kelas IV selama pandemi Covid-19 bahwa fasilitas pendukung belajar yaitu *handphone* pribadi masih kurang dan keterbatasan mengakses internet, kouta yang terbatas, serta penjelasan guru yang kurang maksimal.

Sejalan dengan hasil penelitian Winarti (2011) analisis kesulitan belajar mahasiswa dalam perkuliahan konsep dasar IPA Fisika secara daring di masa Pandemi Covid-19 diantaranya adalah faktor penyebab kesulitan belajar adalah faktor internal berupa faktor motivasi dari dalam diri, dan faktor eksternal yaitu faktor ekonomi keluarga, dan faktor penyajian perkuliahan, dan faktor ketersediaan sarana dan prasarana.

Hal ini sesuai menurut Syah (2006) bahwa faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam yaitu faktor intern, dan faktor ekstrn. Faktor intern yaitu hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik sendiri, yang meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik peserta didik, sedangkan faktor ekstern yaitu hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri peserta didik yaitu semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

**Tabel 3 Kesulitan Belajar Peserta didik di Masa Pandemi Covid-19**

No	Subjek	Keterangan
1	FFA	sulit memahami penjelasan guru secara <i>online</i> , sulit memahami pertanyaan guru secara <i>online</i> ; sulit memahami pelajaran sendiri di

		rumah
2	AKP	sulit memahami penjelasan guru secara <i>online</i> , sulit mengerjakan tugas kelompok; sulit belajar sendiri di rumah
3	RSA	sulit memahami penjelasan guru secara <i>online</i> ; jenuh dengan tugas yang banyak
4	RAN	sulit mengikuti intruksi guru secara <i>online</i> ; sulit mengerjakan tugas dari guru secara <i>online</i>
5	GSB	sulit memahami penjelasan guru secara <i>online</i> , sulit memahami pertanyaan guru secara <i>online</i>
6	NRA	sulit memahami penjelasan guru secara <i>online</i> ; sulit mengikuti intruksi guru secara <i>online</i> ; Sulit mengerjakan tugas dari guru secara <i>online</i>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19 yaitu, peserta didik FFA yaitu, sulit memahami penjelasan guru secara *online*, sulit memahami pertanyaan guru secara *online*, dan sulit memahami pelajaran sendiri di rumah. Kesulitan belajar peserta didik AKP yaitu, sulit memahami penjelasan guru secara *online*, dan sulit mengerjakan tugas kelompok; sulit belajar sendiri di rumah. Kesulitan belajar peserta didik RSA yaitu, sulit memahami penjelasan guru secara *online*, dan jenuh dengan tugas yang banyak.

Kesulitan belajar peserta didik RAN yaitu, sulit mengikuti intruksi guru secara *online*, dan sulit mengerjakan tugas dari guru secara *online*. Selanjutnya kesulitan belajar peserta didik GSB yaitu, sulit memahami penjelasan guru secara *online*, dan sulit memahami pertanyaan guru secara *online*. Kesulitan belajar peserta didik NRA yaitu, sulit memahami penjelasan guru secara *online*, dan sulit mengikuti intruksi guru secara *online*, dan sulit mengerjakan tugas dari guru secara *online*.

Ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik SMP Negeri 9 Banjarmasin yaitu FFA, AKP, RSA, RAN, dan GSB adalah sulit memahami penjelasan guru secara *online*, sulit memahami pertanyaan guru secara *online*, sulit memahami pelajaran sendiri di rumah, sulit mengerjakan tugas kelompok, sulit belajar sendiri di rumah, sulit mengikuti intruksi guru secara *online*, dan sulit mengerjakan tugas dari guru secara *online*, jenuh dengan tugas yang banyak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ria, Nau, & Sahril (2020) bahwa kesulitan belajar *online* saat pandemi Covid-19 yaitu peserta didik tidak memiliki *handphone*, jaringan internet tidak lancar, kouta internet tidak mencukupi, serta adanya faktor-faktor diantaranya: adanya rasa tidak senang dengan pembelajaran *online*, jika tidak senang maka peserta didik malas mengikuti pembelajaran *online*; peserta didik merasa jenuh dalam pembelajaran *online*, karena bersifat lebih monoton, dan guru banyak memberi tugas; beberapa peserta didik tidak mendapat dampingan dari orangtua dalam pembelajaran *online*, peserta didik kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran *online*; alat elektronik merupakan kendala; peserta didik kurang memahami materi pelajaran jika disampaikan secara *online*.

## Simpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19 adalah berperan sebagai motivator, fasilitator, inisator, dan mediator. Faktor penyebab kesulitan belajar dari dalam diri peserta didik di masa pandemi Covid-19 adalah malas belajar sendiri di rumah; bosan mengikuti pelajaran *online*, mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar; kurang kemampuan memahami penjelasan guru secara *online*; kemampuan membaca kurang; kurang kemampuan memahami instruksi guru; jenuh dengan tugas yang banyak, dan sering menunda mengerjakan tugas, dan soal.

Faktor penyebab kesulitan belajar dari luar diri peserta didik adalah gangguan jaringan, faktor ekonomi keluarga yaitu, terbatas kouta internet menggunakan 1 HP untuk belajar bersamaan dengan adik, tidak mempunyai HP untuk belajar secara *online*; guru menjelaskan

pelajaran dengan waktu yang singkat, terlalu banyak tugas dari guru, dan materi/bahan belajar kurang lengkap.

Kesulitan belajar dari luar diri peserta didik adalah sulit memahami penjelasan guru secara *online*, sulit memahami pertanyaan guru secara *online*, sulit memahami pelajaran sendiri di rumah, sulit mengerjakan tugas kelompok, sulit belajar sendiri di rumah, sulit mengikuti intruksi guru secara *online*, dan sulit mengerjakan tugas dari guru secara *online*, jenuh dengan tugas yang banyak.

**Saran:** 1 Guru Bimbingan dan Konseling agar segera melakukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar baik pembelajaran *online* maupun *offline*. 2. Peneliti selanjutnya, perlu penelitian menggunakan metode kuantitatif dan Penelitian pengembangan untuk menangani kesulitan belajar peserta didik.

## Daftar Rujukan

- Bambang, G. N., 2020. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran *Online*. *Jurnal Psiko-Edukasi*. Vol 18 No.1. 73-83.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 2007. *Qualitative research for education, an introduction to theory and methods*. (5<sup>th</sup> ed) Allyn and Bacon, Inc
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.
- Juantika, A., 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Ravika Aditama
- Kurniawati, R., & Danni, U. R., 2021. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Bantul. *De Journal (Dharmas Education Journal)*. Vol.2 No.2. 380-390
- Moleong. L.J., 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Puteri, Y, U., dan Alan, D, D., 2020. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* Vol.1 No.1. 20-26.
- Putri, T. R., Ero. R. P., dan Hamdani, L. M., 2020. Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi dalam Jaringan (Daring) Siswa Kelas IV Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Perseda*. Vol III No. 3. 115-120.
- Ramayulis dan Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ria, D. S., Nau, M. R., & Syahril, M. H., 2020. Analisis Kesulitan Belajar Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* Vol. 3. No.3.
- Setiadi, G., Sholihun, M., & Yuwita. N., 2020. Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta didi Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan. *Jurnal Al-Isyrof Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 2. No.1. 89-107.
- Sugiyono.,2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung Alfabeta.
- Syah, M., 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Winarti. P., 2021. Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 5 No.1 93-107